

PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN

PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

(Studi Kasus Di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara

Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

LISTIANA DEWI

NIM.07410111

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listiana Dewi
NIM : 07410111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Yang menyatakan



Listiana Dewi

NIM 07410111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listiana Dewi
NIM : 07410111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqosyah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Yang Menyatakan,



Listiana Dewi

NIM 07410111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Listiana Dewi

Lamp : "

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr,Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Listiana Dewi
NIM : 07410111
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH (Studi Kasus Di Tempat Penitipan
Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu,
Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Wassalaamu'alaikum Wr,Wb

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si

NIP. 19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/117/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH
(Studi Kasus Di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara
Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LISTIANA DEWI

NIM : 07410111

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 22 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M. Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 12 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si
19590525 198503 1 005

MOTTO

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.¹
Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.
Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.
Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai.
Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan
diri.

Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia
belajar kebenaran dan keadilan.

Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar
menemukan cinta dalam kehidupan.²

(Dorothy Law Nolta)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Isma Almatin, *Dahsyatnya Hipnosis Learning Untuk Guru dan Orang Tua*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2010), hal. 68.

² *Ibid.*, hal. 69.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

*Almamater tercinta
Jurusan Pendidik Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا
والآخرة. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمّدًا رسول الله .
اللهم صلّ و سلّم على سيدنا محمّد و على آله وصحبه أجمعين، أمّا

بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M S.i selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Sege nap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibunda serta Mas Wawan, Mbak Nova, Mas Wanto, Dik Anis, Mavi tercinta, yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi dalam hal apapun dalam proses pembuatan skripsi.
7. Bapak Agus Purwanto, SE. selaku Ketua Pengelola Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi dan Ibu Ria Ratna Widiastuti yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mencari informasi.
8. Bunda di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Tia, Tyas, Dorra, dan Cenip yang senantiasa memberi motivasi dan menemaniku dalam suka maupun duka, semoga persahabatan kita tidak sampai disini dan akan abadi selamanya.
10. Teman-Teman PAI angkatan 2007 khususnya *PAI 1 dan PAI 3*, yang selalu memberi inspirasi tersendiri bagi penulis, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukunganya selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmīn*.

Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan kesempurnaan dalam skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kebaikan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Akhirnya peneliti berharap, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Yogyakarta, 15 Juni 2011
Penyusun,

LISTIANA DEWI
NIM. 07410111

ABSTRAK

LISTIANA DEWI. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah (Studi Kasus Di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah ini muncul bahwa pentingnya pendidikan pada anak usia dini untuk menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia dini dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan jasmani dan rohani, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktifitas serta dapat menciptakan generasi yang berkualitas, beriman dan bertaqwa dalam rangka menghadapi derasnya arus informasi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang telah berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat. Pada akhirnya anak akan lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga kelak dapat mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu; selektif data, penyajian dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan sumber ganda. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan induktif.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi meliputi: materi yang ditanamkan adalah keimanan, ibadah, dan akhlak. Sedangkan metode yang digunakan adalah pembiasaan, keteladanan, cerita, praktik langsung, tanya jawab, karya wisata, bernyanyi, tepuk-tepuk, menghafal, bermain sambil belajar serta pemberian hadiah dan hukuman. Evaluasi atau penilaian pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah pengamatan, penilaian hasil pekerjaan (tugas) anak, tes lisan dan praktek.(2) Faktor pendukung penanaman nilai-nilai keagamaan adalah seluruh Bunda adalah wanita, metode pengajaran yang digunakan Bunda sudah sesuai dengan perkembangan anak, interaksi dan kerjasama yang baik antara Bunda, pengelola dan wali murid, pembagian kelas yang sesuai dengan umur peserta didik, dan lokasi sekolah cukup memenuhi syarat. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan adalah latar belakang peserta didik yang berlainan dan perilaku anak didik yang menunjukkan perbedaan, masih ada peserta didik yang ditunggu keluarga, dan fasilitas belum cukup memadai sehingga menghambat proses belajar mengajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM TEMPAT PENITIPAN ANAK DAN KELOMPOK BERMAIN MUTIARA UMMI.....	40
A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Berdiri	42

C. Visi, Misi dan Tujuan.....	43
D. Program Pembelajaran	44
E. Keadaan Bunda dan Siswa.....	46
F. Pendanaan	51
G. Keadaan Fasilitas Sekolah	51
H. Struktur Organisasi	53
BAB III PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TEMPAT PENITIPAN ANAK DAN KELOMPOK BERMAIN MUTIARA UMMI.....	57
A. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi	57
1. Materi Penanaman nilai-nilai keagamaan.....	60
2. Metode Penanaman nilai-nilai keagamaan	81
3. Evaluasi Penanaman nilai-nilai keagamaan.....	91
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi.....	97
1. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai keagamaan.....	97
2. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan.....	98
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran.....	103
C. Penutup.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	□a'	□	Es (titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	□	Ha (titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye

ص	□ ād	□	Es (titik di bawah)
ض	□ a□	□	De (titik di bawah)
ط	□ a'	□	Te (titik di bawah)
ظ	□ a'	□	Zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Pendidikan Terakhir Bunda Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi	47
TABEL II	: Data peserta didik kelas kupu-kupu Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi	49
TABEL III	: Data peserta didik kelas kepompong Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Pelaksanaan privat Iqro' di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi	68
Gambar II	: Pelaksanaan pembelajaran di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi	70
Gambar III	: Pelaksanaan praktek wudhu di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi	73
Gambar IV	: Pelaksanaan praktek sholat di tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi	74
Gambar V	: Praktek pembelajaran penanaman akhlak terhadap lingkungan di luar kelas	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Memperoleh Data	109
Lampiran II	: Kegiatan Observasi.....	114
Lampiran III	: Kegiatan Wawancara.....	122
Lampiran V	: Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	131
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal	132
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran IX	: Surat Tanda Bukti Penelitian	134
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi	135
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN.....	136
Lampiran XII	: Sertifikat PPL I	137
Lampiran XIII	: Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	138
Lampiran XIV	: Sertifikat Toafl	139
Lampiran XV	: Sertifikat Toefl.....	140
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak membawa fitrah atau potensi, untuk itu maka pendidikan harus berusaha memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi awal pertumbuhannya dan berusaha agar potensi berkembang secara mutlak. Demikian halnya dengan anak juga membawa potensi keagamaan (religiusitas), untuk itu perlu dikembangkan atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia dini dalam rangka menghantarkan anak menjadi manusia dewasa yang berkepribadian Muslim. Dalam Al-Qur'an Al-A'raf:172 diterangkan:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian

itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹

Dalam Hadits juga dikatakan: *"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah (yang akan berperan) mengubah anak itu menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi"*. (HR. Bukhari)²

Dari ayat dan hadits tersebut kita dapat mengetahui bahwa dalam diri anak terdapat potensi keagamaan, untuk itu pendidikan adalah mutlak diperlukan oleh manusia dan tugas orang dewasa disekitar harus dapat mendidik dalam rangka memelihara dan mengembangkan firtah yang dimiliki anak sejak masih dalam kandungan.

Sejalan dengan fungsi dan peranannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari orang tua yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah agama. Sebaliknya, para orang tua lain lebih mengarahkan anak mereka untuk masuk ke sekolah-sekolah umum. Atau sebaliknya orang tua yang sulit mengendalikan tingkah laku anaknya akan memasukkan anak-

¹ Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depak RI, 2000), hal. 250.

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 177.

anak mereka ke sekolah agama dengan harapan secara kelembagaan sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dalam membentuk kepribadian anak-anak tersebut.³

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, beriman dan bertaqwa dalam rangka menghadapi derasnya arus informasi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat termasuk didalamnya anak-anak. Memang perkembangan teknologi ini banyak juga positifnya apabila ditinjau dari kemajuan zaman, anak semakin kritis dan cerdas. Tetapi di sisi lain menyebabkan krisis keberagamaannya, apabila mekanisme pertumbuhannya tidak diseimbangkan antara pendidikan fisik, intelektual dan rohani. Untuk itu, pendidikan guna menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini dirasa sangat penting.

Program pendidikan anak usia dini dapat dilakukan di taman kanak-kanak (TK), Roudhotul Athfal (RA), kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan dalam keluarga serta lingkungan.

Pada tahun 2010 ini telah dibuka Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi di Sepetmadu Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta, lembaga pendidikan yang berlabel agama ini sangat penting bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi. Setelah penulis menginformasikan

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 269.

kepada beberapa wali murid rata-rata berpendapat bahwa sangat penting mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak dini agar dapat menghantarkan mereka pada kebahagiaan di dunia dan akherat.⁴

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak mendapatkan binaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktifitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁵

Peranan guru terhadap anak usia dini (prasekolah) amat penting. Guru dengan penampilan yang apa adanya agamanya, keyakinan, akhlak, cara berjalan, berbicara, memperlakukan anak didik dan sebagainya, diserap oleh anak yang mulai mengembangkan pribadinya lewat pengalaman di luar keluarga.⁶

Salah satu yang menjadi tanggung jawab sekolah yaitu mempersiapkan siswa agar mampu mengembangkan kepribadian yang selaras, seimbang antara jasmani dan rohaninya. Sehingga anak dapat tubuh dan berkembang sesuai dengan usianya atau yang diharapkan yakni dapat

⁴ Hasil observasi dan wawancara kepada wali murid di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi tanggal 12 November 2010.

⁵ Hibana S. Rahman, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 4-5.

⁶ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Rohana, 1996), hal. 78.

menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas dan terampil.

Maka dari itu anak harus diselamatkan dari keterbelakangan menuju terbentuknya anak yang cerdas dan anak yang penuh harapan yang mampu memahami ajaran-ajaran Allah, kemudian mengamalkannya sehingga menjadi anak yang selamat hidupnya.

Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran untuk anak usia pra sekolah yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Dalam proses pendidikan di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi sebagai institusi pendidikan yang berbasis Islam, yang di dalamnya tentu memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas, dan dengan berbagai macam metode. Dalam pendidikan agama, Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi memiliki ciri khas yaitu Kemuhammadiyah dan Keaisyiyahan.⁷

Pada tatanan konsep atau teori Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi memiliki tujuan pendidikan yang ideal. Untuk menciptakan generasi yang maju dalam hal ilmu pengetahuan serta tetap berlandaskan agama bukanlah hal yang mudah. Untuk mewujudkan visi dan

⁷ Hasil observasi di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi tanggal 12 November 2010.

misi tentulah Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi memiliki beberapa upaya.

Beberapa hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam diri anak sehingga terbentuklah anak-anak yang beriman dan berkualitas di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok

Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademik

- 1) Untuk memberikan wacana tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah.
- 2) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi para guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah.
- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan perbaikan bagi pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan anak usia pra sekolah.

D. Kajian Pustaka

Penelitian penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi menurut penulis sangat menarik untuk diteliti. Karena Tempat Penitipan Anak

dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi merupakan lembaga pendidikan pada tingkat awal yang memiliki peserta didik yang berusia dini dan masih senang untuk bermain-main. Dari hasil penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu, terdapat skripsi yang memiliki tema yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi Mahya mahasiswa Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2006 dengan judul *“Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di TK Roudhotul Athfal Catur Tunggal Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman akhlak yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar sifat bagi anak dan menjadikan Rosul sebagai suri tauladan dalam kehidupannya. Penanaman nilai keimanan, ibadah, dan akhlak ini adalah untuk meningkatkan aqidah akhlak dan kecerdasan spiritual anak. Cara orang tua yang digunakan dalam menanamkan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak tersebut dengan nasehat, cerita dan keteladanan para orang tua anak yang dilakukan dalam keseharian.⁸
2. Skripsi Lailatul Azizah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2006 dengan judul *“Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Pra Sekolah Di TK Qurrota A’yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta”*. Hasil

⁸ Mahya, Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di TK Roudhotul Athfal Catur Tunggal Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam, 2006.

penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan di TK ini meliputi dua hal, yaitu akhlak kepada sang Khalik (Allah SWT) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan Allah SWT). Atau dengan kata lain akhlak yang berkaitan dengan bagaimana membangun hubungan dengan Allah SWT (Hablun minallah) dan membangun hubungan dengan sesama manusia (Hablun minan-nas) untuk menanamkan keagamaan pada anak-anak menggunakan metode yaitu: cerita, pembiasaan, bermain, bernyanyi dan menghafal.⁹

3. Skripsi Annisa Kurnia Wardani mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 dengan judul “*Urgensi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada’ Yogyakarta)*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini adalah sebagai potensi untuk mendasari anak agar memiliki iman yang kuat, watak dan kepribadian Islami, membiasakan hidup dinamis yang berakhlakul karimah, mengajarkan untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT, serta melaksanakan semua perintahNya dan menjahui laranganNya. Metode yang digunakan adalah

⁹ Lailatul Azizah, Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Pra Sekolah Di TK Qurrota A’yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam, 2006.

menghafal, bercerita, bernyanyi, pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, tanya jawab dan ceramah.¹⁰

Berdasarkan skripsi di atas, penelitian yang akan dilaksanakan mempunyai kesamaan tema yakni penelitian tentang penanaman nilai-nilai keagamaan. Adapun perbedaan dari skripsi yang ditulis di atas terletak pada usia peserta didik, jika skripsi sebelumnya meneliti peserta didik taman kanak-kanak yang berusia 5-6 tahun, sedangkan pada penelitian ini peserta didiknya dibawah usia taman kanak-kanak yaitu usia 2-4 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang akan dilaksanakan di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Teori tentang sumber kejiwaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah

Bahwasannya yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu tidak hanya makan, minum, pakaian, rumah ataupun kenikmatan-kenikmatan yang lainnya. Manusia juga berkeinginan dan berkebutuhan yang bersifat universal, kebutuhan ini melebihi kebutuhan yang lainnya.

Keinginan dan kebutuhan tersebut bersifat kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

¹⁰ Annisa Kurnia Wardani, Urgensi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Kependidikan Islam, 2008.

Untuk itu, manusia ingin mengabdikan kepada Tuhan atau zat memiliki kekuasaan tertinggi, sifat tersebut terdapat pada diri seseorang. Adapun teorinya adalah:

a. Teori monistik (mono-satu)

Teori monistik berpendapat, bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama adalah satu sumber kejiwaan. Menurut Thomas van Aquino mengemukakan bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama adalah berfikir. Manusia bertuhan karena manusia berfikir. Kehidupan beragama merupakan refleksi dari kehidupan berfikir manusia itu sendiri.¹¹

b. Teori fakulti (*faculty teori*)

Teori ini berpendapat, bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu faktor yang tunggal tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*), dan karsa (*will*).¹²

Menurut Zakiyah Daradjad, gabungan dari kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan rasa ingin tahu akan terpenuhi.¹³ Kebutuhan tersebut akan menyebabkan orang memerlukan agama. Melalui agama kebutuhan-

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 54.

¹² *Ibid.*, hal. 56.

¹³ *Ibid.*, hal. 62.

kebutuhan tersebut dapat disalurkan dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Pengabdian menimbulkan perasaan mencintai dan dicintai. Demikian pula keinginan untuk mendapat penghargaan maka ajaran agama mengindoktrinasikan konsep akan adanya balasan bagi setiap amalan baik dan buruk. Untuk itu, penanaman nilai-nilai agama dari usia dini sangat penting, agar anak memiliki pondasi dalam kehidupannya serta memiliki tingkah laku yang positif.

Nilai-nilai keagamaan akan tertanam dan berkembang pada jiwa anak melalui proses pendidikan dan pengalaman yang dilalui sejak kecil. Sehingga anak akan merasa terbiasa menjalankan ibadah ritual keagamaan, merasa takut apabila melanggar aturan agama, dan mempunyai rasa sebagai hamba Allah.¹⁴

Rasa keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan tertanam dan berkembang pada diri anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak. Demikian pun dengan pengetahuan keagamaan, anak perlu diperkenalkan dengan keberadaan Allah dalam kehidupannya. Anak menjadi mengenal Allah dari bahasa yang diucapkan oleh orang dewasa yang ada di sekelilingnya.

¹⁴ Otib Sabiti Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 8.8.

2. Hakekat dan makna nilai

Nilai (*value*) adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda yang kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendak, disenangi dan tidak disenangi.¹⁵

Sedangkan nilai dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting. Sedangkan Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung dengan disertai emosi terhadap obyek, ide dari perseorangan.¹⁶

Dalam arti lain, nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk misalnya nilai-nilai keagamaan, maksudnya adalah konsep dalam mengenai penghargaan yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah yang pokok dalam kehidupan agama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan bagi masyarakat yang bersangkutan.

Dalam sistem moralitas, baik buruk dijabarkan secara kronologis mulai dari yang paling abstrak hingga yang paling operasional. Dalam hal ini, nilai merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak dan

¹⁵ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 98.

¹⁶ Willa Huki, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 146.

seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan dan perilaku.

Mengenai kriteria nilai pendidikan Yinger memandang bahwa nilai dibedakan menjadi tiga:

a. Nilai sebagai watak

Dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikannya sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan.

b. Nilai sebagai fakta kultural

Sebagai indikasi yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan kriteria normatif dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.

c. Nilai sebagai konteks struktural

Nilai yang ada baik sebagai fakta, watak maupun sebagai fakta kultural mampu memberikan dampaknya pada stuktur sosial yang bersangkutan.¹⁷

Apabila nilai memiliki tiga kategori diatas, maka nilai tersebut akan mempunyai bentuk-bentuk khusus. Bentuk-bentuk nilai terwujud apabila manusia menginterpretasikan menurut sudut pandangnya masing-masing.

¹⁷ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 58-59

Menurut David R. Krathwohl dan kawan-kawan, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yaitu:¹⁸

a. Tahap *receiving* (menyimak)

Padatahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik baginya.

b. Tahap *responding* (menanggapi)

Pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata.

c. Tahap *valuing* (memberi nilai)

Seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya, ia mulai mampu menyusun persepsi tentang obyek.

d. Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai)

Pada tahap ini seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya.

¹⁸ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hal 71-72.

e. Tahap *characterisation* (karakterisasi nilai)

Pada tahap ini seseorang telah mampu mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajeg, dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya.

Nilai berkembang melalui tahapan-tahapan perkembangan anak dan lingkungan, yang mana anak memiliki hak dalam mengembangkan dirinya, maka pendidikan nilai hendaknya diberikan dari usia dini.

Penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dikembangkan kepada anak melalui pendidikan agama, karena materi keagamaan mempunyai nilai baik formal maupun materiil. Nilai-nilai pendidikan agama dapat dilakukan melalui:¹⁹

- a. Menonjolkan nilai-nilai adab dan akhlak yang luhur serta pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi dan pergaulan masyarakat.
- b. Hendaklah orang tua memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anak asuhnya.
- c. Mengajarkan perintah agama dan cara beribadah kepada anak-anak dan membiasakan mereka melakukan amal-amal kebajikan.
- d. Hendaklah para orang tua memperlakukan anaknya dengan sikap lemah lembut dan kasih sayang.

¹⁹ Sayyid Sabiq, *Islamuna: Nilai-nilai Islami*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), hal. 151.

- e. Suatu faktor penting yang harus dilakukan oleh orang tua dan para pendidik ialah soal pergaulan anak.

Istilah nilai dalam Pendidikan Agama Islam dalam hal ini penanaman nilai keagamaan. Bagaimana nilai-nilai keagamaan itu sendiri bisa masuk dan diterima baik oleh siswa di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi dan dapat diterapkannya dalam kehidupan siswa dalam kesehariannya.

3. Penanaman nilai-nilai keagamaan

a. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Penanaman adalah proses, pembuatan, cara menanamkan,²⁰ sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Darajat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, maupun perilaku.²¹

Pengertian agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan kata keagamaan mendapat awalan ke dan akhiran -an yang artinya adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama.²²

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 895.

²¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 206.

²² W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1982),

Sedangkan arti nilai-nilai keagamaan dalam kamus ilmu jiwa dan pendidikan adalah sesuatu yang berharga dan mengandung manfaat untuk tinjauan keagamaan, atau dengan kata lain sejajar dengan pandangan ajaran agama.²³

Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah upaya menanamkan nilai keagamaan, keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan secara sadar dan bertanggungjawab dalam rangka membimbing anak menuju kehidupan beragama. Agama mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam di mana terdapat iman terhadap-Nya, ajaran-Nya juga terhadap makhluk-Nya. Hal ini merupakan sumber bagi kekuatan kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akherat. Nilai keagamaan memiliki fungsi esensi bagi pengembangan diri dan kepribadian kreatif. Ini berarti bahwa nilai keagamaan dapat dijadikan pedoman dan landasan pembinaan dan kepribadian.

Adapun yang dimaksud penulis mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan dalam penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai agama Islam yang meliputi nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing dan melatih anak-anak pra sekolah pada kehidupan beragama.

²³ Mursal, dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'aarif, 1976), hal. 92.

b. Konsep Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Mendidik anak usia dini gampang-gampang susah. Kadang kita memberikan fasilitas belajar yang mahal dan berharap anak belajar banyak, tetapi kenyataannya anak justru tidak belajar. Kadang dengan mainan yang sangat sederhana dan murah anak-anak sangat tertarik dan ingin tahu banyak tentang mainan itu beserta mekanisme kerjanya.²⁴

Oleh sebab itu, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Menyikapi perkembangan anak, perlu adanya suatu program pendidikan yang didesain sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena pada anak usia pra sekolah anak ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Jadi pendidik mampu menciptakan ruang kelas menjadi arena bermain, bernyanyi, bergerak bebas, serta sebagai ajang kreatif bagi anak dan menjadikan mereka senang dan nyaman secara psikologis. Ketika mendidik anak-anak, pendidik hendaknya ingat bahwa mereka adalah individu yang unik dan akan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.

Penanaman nilai-nilai keagamaan anak pada usia pra sekolah ini sangat berbeda dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada usia

²⁴ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 7.

umumnya. Anak pada masa ini lebih dekat dengan fitrah yang masih suci. Sedikit terlambat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada masa ini akan bertambah kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Karena menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah akan lebih membekas pada jiwa anak dan akan ia jadikan pedoman sepanjang hidupnya. Pada masa ini juga awal pembentukan karakter, watak dan kepribadian anak.

c. Materi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Adapun materi yang perlu diberikan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah adalah pokok-pokok ajaran Islam, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga materi, yaitu:

1) Pendidikan Keimanan

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang dapat diharapkan bisa melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.²⁵

Pada Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi nilai-nilai keimanan yang ditanamkan pada anak-anak meliputi: penanaman nilai-nilai terhadap Allah, Malaikat, kitab Al-Qur'an dan Rosul.

²⁵ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal, 156.

2) Pendidikan Ibadah

Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib bagi kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Upaya untuk ini Islam memberikan aturan-aturan peribadatan, sebagai manifestasi rasa syukur manusia terhadap Allah.²⁶

Ibadah juga dipandang sebagai salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan, setelah anak-anak mengetahui dan menyakini rukun iman, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajibannya. Karena aqidah Islam itu bukan hanya sekedar diyakini dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus diwujudkan dalam perbuatan. Materi ibadah yang ditanamkan pada anak didik masih pada tahap dasar yaitu mengenai cara wudhu, sholat, dan shodaqoh.

3) Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. Akhlak termasuk makna terpenting dalam hidup ini. Tingkatan akhlak berada sesudah keimanan dan ibadah kepada Allah SWT. Keimanan dan ibadah

²⁶ *Ibid.*, hal. 158.

tersebut hanya dapat dipelihara dengan baik apabila masing-masing menghiasi diri dengan akhlak mulia.²⁷

Maka sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk menanamkan akhlak kepada anak-anak sejak usia dini dengan membiasakan menghormati orang tua, guru, teman dan member contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik.

Maka sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk menanamkan akhlak kepada anak-anak sejak usia dini dengan membiasakan menghormati orang tua, guru, teman dan memberi contoh dengan ungkapan-ungkapan yang baik.

Agama mengandung nilai-nilai spiritual yang mendalam di mana terdapat iman terhadap-Nya, ajaran-Nya juga terhadap makhluk-Nya. Hal ini merupakan sumber bagi kekuatan kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akherat. Nilai keagamaan memiliki fungsi esensi bagi pengembangan diri dan kepribadian kreatif. Ini berarti bahwa nilai keagamaan dapat dijadikan pedoman dan landasan pembinaan dan kepribadian. Jadi penanaman nilai-nilai agama harus di tumbuhkan sejak usia dini agar dirinya tertanam nilai-nilai agama yang baik dan benar, sehingga nantinya dapat terwujud kepribadian muslim yang sempurna.

²⁷ *Ibid.*, hal. 156.

Maka nilai-nilai keagamaan yang perlu diajarkan pada anak adalah aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam melalui penanaman pada anak yang menjadi dasar pokok adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

d. Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Untuk dapat memberikan pendidikan agama, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kesabaran dan kekreatifan dalam memilih metode yang tepat, apalagi untuk anak usia pra sekolah, tentu metode yang dipakai akan sangat berbeda dengan metode-metode yang biasa dipergunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia sekolah, remaja, orang dewasa dan orang tua.

Beberapa pakar pendidikan telah merumuskan beberapa metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang berpengaruh terhadap anak, yaitu antara lain:

1) Metode Keteladanan²⁸

Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan melekat pada diri dan perasaannya baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi, maupun spiritual.

²⁸ Abdullah Nasih Ulwah, Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1.

2) Metode Pembiasaan²⁹

Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. Hal ini berangkat dari perhatian temu muka, memberi peringatan dan motivasi, serta berbagai petunjuk dan pengarahan.

3) Metode Nasihat³⁰

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

4) Metode Pengawasan³¹

Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan sosial, dan menanyakan secara terus-menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.

5) Metode Hukuman (sanksi)³²

Jika seorang pendidik menyadari bahwa memperbaiki kesalahan dengan satu cara tidak membuahkan hasil, maka ketika

²⁹ *Ibid.*, hal. 65.

³⁰ *Ibid.*, hal. 66.

³¹ *Ibid.*, hal. 128.

³² *Ibid.*, hal. 167.

ia harus melangkah kepada sanksi yang lebih keras. Setelah memberi sanksi dan setelah anak itu sadar dan berakhlak baik, maka dia harus diperlakukan dengan lembut.

6) Metode Cerita/dongeng³³

Anak kecil (prasekolah) senang mendengarkan berbagai dongeng. Karena cerita atau dongeng dapat membuat anak-anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian tertarik dan terheran-heran. Cerita atau dongeng dapat mendorong anak-anak untuk berfikir.

7) Metode Bermain³⁴

Bermain merupakan kegiatan yang spontan dan kreatif, dengan bermain anak dapat menemukan ekspresi sepenuhnya. Bermain penting bagi anak-anak untuk perkembangan kepribadian.

Untuk itu, upaya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah diperlukan kiat-kiat khusus atau metode yang sesuai dengan karakter dan jiwa. Oleh karena itu, menyarankan kepada para pendidik untuk menggunakan cara-cara yang akrab dan bisa dengan mudah diserap atau diterima oleh anak.

Dari beberapa metode yang telah diungkapkan oleh pakar pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak cara atau metode

³³ Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 132.

³⁴ *Ibid.*, hal. 141.

yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah. Namun, untuk mendapatkan hasil yang optimal, diperlukan ketelitian dalam memilih metode yang sesuai dengan watak dan karakter anak. Hal tersebut akan dibahas lebih jelas dalam penggunaan metode di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi.

e. Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³⁵ Atau dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan.³⁶

Adapun strategi penanaman nilai-nilai keagamaan yang digunakan ialah memilih cara pendekatan yang paling dianggap tepat dan efisien dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan strategi yang kedua yakni memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik yang dianggap paling tepat dan efektif yang dijadikan sebagai pegangan untuk guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.³⁷

³⁵ Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), hal. 5.

³⁶ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal.

37.

³⁷ *Ibid.*, hal. 37.

f. Evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan

Evaluasi diartikan sebagai penilaian, menurut Edwint Wint dan Geraldw Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³⁸

Sedangkan menurut Gronlund merumuskan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.³⁹

Sedangkan yang dimaksud evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai dari proses penanaman nilai-nilai agama Islam yang berupa keimanan, ibadah dan akhlak pada anak pra sekolah.

Obyek dari evaluasi menurut Benyamin S. Bloom dan kawan-kawan, yaitu pertama ranah kognitif (proses berfikir) contohnya: anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek, doa dan bisa menulis serta menterjemahkan. Kedua, ranah afektif (berkaitan dengan sikap) contohnya: anak menghormati orang tua, guru dan temannya dengan baik. Ketiga, ranah psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan),

³⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 1.

³⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 397.

contohnya: menyuruh disiplin sholat serta berjamaah kepada adik dan lain-lain.⁴⁰

4. Anak usia pra sekolah

a. Pengertian anak usia pra sekolah

Anak usia pra sekolah atau pra kelompok disebut juga dengan awal masa kanak-kanak yaitu anak yang berumur 2-6 tahun.⁴¹ Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.

Sedangkan menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman dalam bukunya yang berjudul Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra Sekolah berpendapat bahwa anak pra sekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang merupakan fase penting dan serius.⁴²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia pra sekolah adalah anak-anak yang berusia di bawah usia sekolah atau sebelum memasuki sekolah.

Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 3 tahun) dan Kelompok bermain usia 3 tahun, sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.

⁴⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi ...*, hal. 49.

⁴¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 140.

⁴² Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2002), hal. 7.

b. Ciri-ciri anak usia pra sekolah

1) Ciri fisik

Pada saat anak mencapai tahapan pra sekolah (3-6 tahun) ada ciri yang jelas berbeda antara usia bayi dengan usia pra sekolah. Perbedaan terletak pada penampilan, proporsi tubuh, besar badan, tinggi badan dan ketrampilan yang mereka miliki.

2) Ciri sosial

Umumnya anak usia pra sekolah memiliki satu atau dua sahabat tetapi cepat berganti. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik.

3) Ciri emosional

Anak usia pra sekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sifat iri hati pada anak sering terjadi.

4) Ciri kognitif

Anak usia pra sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa, kompetensi yang dimiliki anak dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.⁴³

c. Sifat-sifat agama pada anak

Sesuai dengan ciri yang dimiliki oleh anak, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on outhority*,

⁴³ Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak...*, hal. 58-61.

maksudnya ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya dipenuhi oleh faktor luar mereka.⁴⁴

Adapun sifat-sifat agama pada anak dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) *Unreflective*

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai suatu yang menyenangkan, terutama yang dikemas dalam bentuk cerita.⁴⁵

2) *Egocentric*

Pemahaman keagamaan anak didasarkan pada kepentingan dirinya, maka sebaiknya pendidikan agama lebih dikaitkan pada kepentingan anak, misalnya: ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

3) *Anthropomorphic*

Konsep ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain, sehingga dalam hal

⁴⁴ Djalaludin, *Psikologi Agama...*, hal. 70.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 71.

ketuhanan, anak menghubungkan sifat-sifat Tuhan dengan sifat manusia.⁴⁶

4) *Verbalized dan ritualistic*

Perilaku keagamaan pada anak, bersifat lahiriyah, verbal dan ritual, tanpa ada keinginan untuk memahami maknanya.

5) *Imitatif*

Perilaku keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari hasil meniru.⁴⁷

6) Rasa heran

Rasa heran pada anak dapat menimbulkan ketertarikan pada agama melalui cerita keagamaan yang bersifat fantastis.⁴⁸

Perkembangan agama pada anak sebagaimana yang dinyatakan oleh Djalaluddin dalam bukunya bahwa perkembangan agama pada anak itu melalui tiga tingkatan yaitu:⁴⁹

a) *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)

Konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi yang diliputi oleh dongeng-dongeng. Hal ini terdapat pada anak usia 3-6 tahun.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 72.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 73.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 74.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 66.

b) *The realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkatan ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga sampai usia adolesense. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan.

c) *The individual stage* (tingkat individu)

Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.⁵⁰ Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan meliputi: jenis penelitian, penentuan subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, triangulasi dan induksi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian bermaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁵¹ Dalam hal ini penelitian dilaksanakan di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara

⁵⁰ Muktar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Perss,2007), hal. 7.

⁵¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 4.

Ummi. Berdasarkan jenis data yang diperoleh dan dikumpulkan, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁵² Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu dibalik fenomena serta menambah wawasan tentang sesuatu yang belum atau baru sedikit diketahui.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian tersebut narasumber, partisipan, atau informan.⁵³ Jika disesuaikan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti, maka subyek yang menjadi sumber data penelitian adalah pihak-pihak yang berada di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi yang terdiri dari:

- a. Pengelola di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
- b. Bunda di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

⁵² Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, penerjemah: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 299.

- c. Orang tua murid di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi Sepetmadu, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

3. Metode pengumpulan data

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi seperti visi, misi dan tujuan, letak geografis, tujuan didirikan, struktur organisasi, struktur kerja, kurikulum, program kerja, silabus, keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁵ Observasi atau pengamatan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 202.

⁵⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵⁶

Dalam metode ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan yang dilakukan di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi yang bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai keagamaan secara langsung.

c. Metode Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁷ Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.⁵⁸

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Metode ini digunakan untuk berwawancara dengan para pengelola, para tenaga pendidik, orang tua siswa, dan siswa Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi agar dapat memberikan data tentang pengembangan

⁵⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 177.

⁵⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 113.

⁵⁸ Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hal. 162.

keagamaan di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi yang valid yang dibutuhkan oleh peneliti.

4. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dokumentasi, oservasi, dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptifanalitik, yaitu bergerak diantara tiga komponen yang meliputi selektif data, penyajian data, dan kesimpulan.⁶⁰

Ilustrasi dalam prosedur ini adalah mengadakan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Dari informasi yang diterima tersebut seringkali

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 335.

⁶⁰ H. B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif dasar-dasar teori Praktis*, (Surakarta: UNS Press, 1990), hal. 36.

memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, baik pada saat wawancara berlangsung maupun sudah berakhir.

Dalam proses menganalisis data yang pertama akan dilakukan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasikan data kasar yang berasal dari dokumen, catatan observasi, dan wawancara. Yang kedua adalah dengan mengumpulkan informasi yang tersusun dengan teks naratif, yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah untuk dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Yang ketiga adalah membuat kesimpulan akhir dari penelitian, peneliti mencari makna yang paling esensial masing-masing tema berupa fokus penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶¹ Triangulasi dilakukan untuk pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau sebagai pembanding data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Trianggualasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan cara pengecekan atau pembanding data yang telah diperoleh melalui beberapa informasi dari beberapa sumber.

6. Induktif

⁶¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330.

Induksi adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut.⁶² Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman, pengalaman nyata atau peristiwa-peristiwa dan data-data yang bersifat khusus yang ditemukan dilapangan penelitian kemudian dirumuskan menjadi sebuah hipotesis atau teori yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada bab I atau pendahuluan yang merupakan uraian singkat tentang garis-garis besar (kerangka) penelitian yang disusun lakukan. Di sini dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, telaah pustaka, kerangka teoritik, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

⁶² Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 156-157.

Bab II berisi gambaran umum tentang Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan fasilitas di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi.

Pada Bab III penulis khusus dengan pembahasan tentang Bagaimana upaya guru mengembangkan keagamaan pada anak usia pra sekolah di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi dan metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan keagamaan pada anak pra sekolah oleh guru di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab VI. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia pra sekolah di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan yang dimiliki peserta didik serta karakteristik keagamaan anak, baik dari segi materi maupun metode penyampaiannya. Karena Bunda selaku orang yang bertanggungjawab di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan anak didiknya memperhatikan faktor-faktor perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan perkembangan sosial peserta didik. Materi yang diberikan kepada anak didik sudah disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual anak. Materi penanaman nilai-nilai keagamaan yang diajarkan meliputi: nilai-nilai Aqidah/keimanan, nilai-nilai Ibadah dan nilai-nilai akhlak yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Metode yang digunakan adalah pembiasaan, keteladanan, cerita, praktik langsung, tanya jawab, karya wisata, bernyanyi, tepuk-tepuk, menghafal, bermain sambil belajar serta pemberian hadiah dan hukuman. Dari beberapa metode di atas diharapkan akan mempermudah pengajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didik di Tempat Penitipan Anak dan kelompok Bermain Mutiara

Ummi. Sedangkan untuk mengevaluasi atau penilaian pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah pengamatan, penilaian hasil pekerjaan (tugas) anak, tes lisan dan praktek. Nilai-nilai keagamaan yang di tanamkan di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi dilaksanakan guna menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dimana hal tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki dasar agama yang kuat dan membentuk kepribadiannya menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa.

2. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai keagamaan di Tempat Penitipan Anak dan kelompok Bermain Mutiara Ummi yaitu seluruh Bunda adalah wanita, Metode pengajaran yang dilakukan Bunda sudah sesuai dengan perkembangan anak, interaksi dan kerjasama yang baik antara Bunda, pengelola dan wali murid, pembagian kelas yang sesuai dengan umur peserta didik, dan lokasi sekolah cukup memenuhi syarat sedangkan faktor penghambat nilai-nilai keagamaan di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi adalah latar belakang peserta didik yang berlainan dan perilaku anak didik yang menunjukkan perbedaan, Masih ada peserta didik yang ditunggu keluarga, dan fasilitas belum cukup memadai.

B. Saran-saran

1. Pengelola Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi
 - a. Pengelola, bunda, dan wali murid diharapkan tetap bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik dalam meningkatkan pembelajaran nilai- nilai keagamaan di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi sehingga bisa mencapai target yang diinginkan dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga.
2. Bunda Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi
 - a. Tenaga pengajar diharapkan mampu membimbing dan memotivasi siswa sesuai dengan pendekatan pembelajaran yaitu ”Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”, menerapkan metode penanaman nilai-nilai keagamaan secara bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga tetap menjalin kerjasama yang baik dengan Bunda yang lain, orang tua siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.
 - b. Pada saat pemberian materi nilai-nilai keagamaan, Bunda haruslah memiliki kepekaan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik, apakah anak mengalami kebosanan ataupun tidak tertarik dengan materi yang dibberikan. Jika anak merasa bosan hendaklah Bunda segera mengganti dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat menyenangkan.

3. Orang tua atau wali murid
 - a. Orang tua diharapkan selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada anaknya agar anak selalu siap dan mengikuti segala kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pihak sekolah dan mematuhi peraturan sekolah, sehingga nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di sekolah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan hubungan komunikasi dengan para Bunda guna memudahkan dalam memantau perkembangan anak-anak mereka terlebih perkembangan keagamaan pada anak.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis menghaturkan kepada Allah SWT yang telah memberika limpahan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan pengetahuan penulis, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaannya skripsi ini.

Dalam hal ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pengelola dan Bunda Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi serta pihak yang terkait yang telah membimbing dan membantu penulis selama melakukan penelitian. Serta tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak membantu terselesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdoa, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga penyusun skripsi ini dapat memberikan kontribusidan sumbangsih bagi pengembangan Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Mutiara Ummi



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003.
- Almatin, Isma, *Dahsyatnya Hipnosis Learning Untuk Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2010
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, penerjemah: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Azizah, Lailatul, *Metode Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Pra Sekolah Di TK Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam, 2006.
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Rohana, 1996.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Depak RI, 2000.
- Daudy, Ahmad, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamaroh, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- H. B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Teori Praktis*, Surakarta: UNS Preaa, 1990.
- Hidayat, Otib Sabiti, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Huki, Willa, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkrmbangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.

- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ahklaq*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1980.
- Mahya, *Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di TK Roudhotul Athfal Catur Tunggal Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam, 2006.
- Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muktar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Dan Artikel Ilmiah*, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007.
- Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mursal, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1976.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Rahman, Hibana S., *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Sabiq, Sayyid, *Islamuna: Nilai-nilai Islami*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988.
- S. Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1996.
- Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

- Sulaiman, Abu Amr Ahmad, *Metode Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*, Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005,
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Assyiffa, 1981.
- Wardani, Annisa Kurnia, *Urgensi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' Yogyakarta)*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Kependidikan Islam, 2008.
- W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 1982.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA